

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Rumput Laut Ora Food

Maria Regina Nansi^{1*}, Ani Purwanti², Mareta Hadi³

^{1, 2, 3} Universitas AKPRIND Indonesia, Indonesia

*corresponding author: marianansi@akprind.ac.id

Received 21-04-2024

Revised 30-04-2024

Accepted 07-05-2024

ABSTRAK

Pendampingan Penyusunan Keuangan UMKM Rumput Laut Ora Food ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada pemilik UMKM tentang keuangan usaha. Berhasilnya penyusunan laporan keuangan akan menciptakan atmosfer keuangan yang menunjang keberhasilan bisnis. Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dalam pelatihan serta pendampingan penyusunan keuangan sederhana dengan menerapkan sistem akuntansi sederhana. Pendampingan lanjutan paska pelatihan diberikan dengan membudayakan penyusunan laporan keuangan sederhana dan output berupa laporan pembukuan UMKM Ora Food. Pengabdian ini dimulai dengan pelatihan pembuatan *cash flow* sederhana. Disini pengabdian bersama mahasiswa memberi contoh bagaimana mencatat pemasukan ataupun pengeluaran. Pelatihan dibagi dalam beberapa tahap yakni 1) Pencatatan 2) Pengelompokan 3) Ikhtiar dan Penjabaran serta 4) Pelaporan. Dengan terlaksananya keteraturan pencatatan keuangan maka diharapkan mitra dapat mulai mengelola manajemen keuangan usahanya dengan baik. Pelaksanaan abdimas melalui program pendampingan pengelolaan keuangan kepada mitra UMKM Ora Food dengan baik dapat terlaksana dan hasilnya dapat meningkatkan kemampuan pembuatan laporan keuangan sederhana pemilik UMKM Ora Food.

Kata kunci: Laporan Keuangan; UMKM; Akuntansi Sederhana; Manajemen Keuangan

ABSTRACT

Assistance in Financial Preparation of Ora Food Seaweed MSMEs is carried out in order to provide understanding to MSME owners and sustainability in business operational practices. Successful preparation of financial reports consistently will create a financial atmosphere that supports business success. This community service is packaged in training and assistance in simple financial preparation by implementing a simple accounting system. Post-training follow-up assistance is provided in order to cultivate the practice of preparing simple financial reports with the final output being the Ora Food UMKM bookkeeping report in Gang Wirakaryan Sapen GK I No. 517C, Demangan Village, Gondokusuman District, Yogyakarta City, Yogyakarta Special Region. This service begins with training in creating simple cash flow. Here, the staff and students explain and give examples of how to record income or expenses. The training is divided into several stages, namely 1) Recording 2) Grouping 3) Elaboration and Elaboration and 4) Reporting. By implementing regular financial recording, it is hoped that partners can start managing the financial management of their business well. The implementation of community services through the financial management assistance program for Ora Food MSME partners can be carried out well and the results can improve the ability to make simple financial reports for Ora Food MSME owners.

Keywords: Financial Reports; Msmes; Basic Accounting; Financial Management.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM di Indonesia yang signifikan sebagai penopang ekonomi nasional sangat diandalkan oleh pemerintah. Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah

(UMKM) yang pada umumnya merupakan industri rumah tangga merupakan usaha yang memproduksi barang dan atau jasa. Usaha ini dikenal sebagai industri kecil dengan karyawan dan modal yang sedikit.

Ciri-ciri UMKM antara lain operasional usaha dijalankan sendiri, modal yang kecil dan pada umumnya memakai uang pribadi dan belum tersentuh oleh pembiayaan modal dari instansi eksternal, daerah pemasaran produk adalah local di sekitar UMKM tersebut berlokasi, jumlah karyawan yang terbatas dan pada umumnya berasal dari sekitar lokasi UMKM berada, serta asset yang dimiliki relatif kecil dan belum tercatat dengan baik (Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008). Menurut Yuniarta (2013) dengan membuka kesempatan bekerja bagi masyarakat UMKM dapat berkontribusi bagi negara. Namun demikian usaha ini pada umumnya berskala mikro saja dan secara keuangan hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan. Secara operasional UMKM sangat jarang berkembang menjadi usaha nasional atau multinasional. Hal ini terjadi karena belum adanya solusi atas persoalan yang umumnya dihadapi oleh UMKM seperti akses permodalan, manajemen usaha, manajemen keuangan, aspek legal, cakupan pemasaran, dan perpajakan.

Karena menggunakan pasokan secara lokal, baik tenaga kerja, bahan baku, maupun target pasar, pada umumnya UMKM mampu bertahan dalam krisis ekonomi dan mampu menjadi penyokong perekonomian negara. Ketahanan dalam menghadapi krisis ini menyebabkan pelaku UMKM semakin banyak. Peningkatan pelaku industri UMKM juga dikarenakan stabilitas permintaan pasar akan barang yang diproduksi oleh UMKM dimana pada umumnya turunnya tingkat pendapatan pada saat krisis ekonomi tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan karena komoditas merupakan kebutuhan pokok. Cakupan pasar yang hanya berorientasi lokal membuat kebutuhan akan modal dapat dipenuhi sendiri sehingga sangat jarang UMKM tidak menggunakan pembiayaan modal kerja dari bank/pihak eksternal, sehingga kenaikan suku bunga akibat peningkatan suku bunga kredit pada saat krisis ekonomi dapat dihindari oleh UMKM. Selain itu pada industri UMKM sangat mudah untuk keluar masuk dan hampir tidak ada hambatan sehingga semua orang bisa menjadi pelaku UMKM. Hal ini pula yang menjadi pilihan tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan dari sektor formalnya karena pemutusan hubungan kerja dan memilih menjadi pelaku UMKM untuk menyambung hidup selanjutnya (Pratomo, 2004 dikutip di www.pajak.go.id).

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM adalah belum dikuasainya pengetahuan/teori dalam manajemen operasional usaha dan manajemen keuangan. Biasanya UMKM beroperasi berdasarkan pengalaman dan pembelajaran langsung pada praktiknya. Ketidadaan pondasi pengetahuan tentang manajemen usaha dan manajemen keuangan yang seharusnya menjadi dasar dalam menjalankan usaha ini menjadi permasalahan tersendiri.

Salah satu UMKM yang berkembang di masyarakat adalah industri rumput laut. Indonesia memiliki kekayaan rumput laut di pantai selatan Yogyakarta, dimana terdapat beberapa jenis rumput laut yang mendominasi yaitu jenis *Eucheuma Cottoni*.

Rumput laut di daerah ini dimanfaatkan dengan dibudidayakan untuk menjamin ketersediaan bahan baku.

Industri rumput laut mulai populer di masyarakat karena rasanya yang gurih dan merupakan makanan ringan yang disukai oleh semua golongan usia. Industri UMKM ini bergatung pada faktor internal antara lain permodalan, marketing, dan SDM sedangkan faktor eksternal seperti suplai bahan baku, iklim usaha, serta sarana dan prasana (Dwifebriana, 2014). Seiring berkembangnya UMKM rumput laut dalam masyarakat maka diharapkan tingkat pemenuhan kebutuhan pemiliknya juga meningkat (Purwanti, *et al.*, 2022).

Selain dibudidayakan rumput laut dimanfaatkan dengan diolah menjadi makanan olahan seperti keripik, nori, dan lain-lain dengan jenis yang digunakan yaitu *Ulva Lactuca* (Fadillah, 2023). Salah satu usaha pengolahan yang mengolah rumput laut di Yogyakarta menjadi keripik dan abon kering yakni Ora Food. Ora Food merupakan usaha yang berbasis usaha rumah tangga yang mengolah rumput laut menjadi makanan ringan. Dalam proses produksinya, Ora Food menerapkan standar mutu tinggi melalui sertifikasi dan izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), Halal, Skor Keamanan Pangan (SKP), Hak dan Kekayaan Intelektual (HKI), dan Jogja Mark yang dimiliki. Ora Food sendiri telah berdiri sejak bulan Oktober 2019 dan telah mengantongi surat izin yang cukup lengkap untuk usaha rumah tangga. Usaha ini memiliki produk Tau Iki Ora Seaweed Chips dan Tau Iki Ora Keripik Tabur yang diolah di kediaman pemilik. Usaha Ora Food ini telah mengangkat potensi lokal rumput laut yang ada di Yogyakarta.

Hambatan UMKM dalam penerapan manajemen usaha dan manajemen keuangan antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum ada kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan (Kurniawati, 2012). Menurut penelitian Amani (2018) bahwa masih sedikit industri UMKM yang telah memiliki dan menyusun laporan keuangan, pun pula belum sesuai standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM). Ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan karena kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya laporan keuangan masih kurang (Prajanto dan Septriana, 2018).

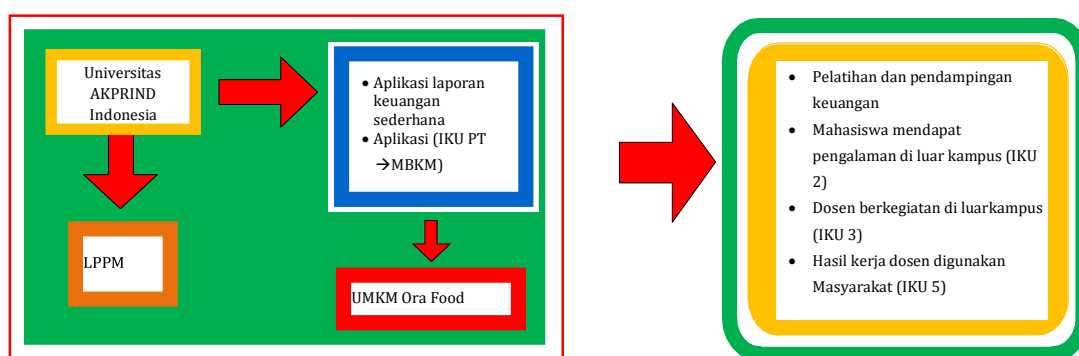
Nansi, *et al* (2023) melakukan pelatihan pencatatan keuangan kepada pengrajin tahu di Kalurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. Demikian pula yang dilakukan oleh Syahrenny (2019) terhadap pengelola UMKM di Kabupaten Kediri. Para pengelola UMKM berhasil diyakinkan akan pentingnya membuat laporan keuangan melalui kedua pelatihan tersebut. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh Yumniati Agustina (2019) pada UMKM binaan inkubasi bisnis syariah Majelis Ulama Indonesia, Budhi Dharma (2019) pada UMKM di desa Polanharjo, Perwira Pustapa (2019) pada UMKM Kota Madya Medan dan Asih Machfuzhoh (2020) pada UMKM Kecamatan Grogol.

Kesimpulan dari beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut bahwa sangat penting untuk memfasilitasi pelatihan pencatatan keuangan kepada UMKM dalam rangka memenuhi kebutuhan industri itu sendiri akan kegunaan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi.

METODE PELAKSANAAN

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan pembuatan/pencatatan laporan keuangan sederhana kepada UMKM Ora Food di Yogyakarta. Perumusan beberapa solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Ora Food menjadi salah satu faktor yang paling diperhatikan dengan memfokuskan pada:

- 1) Analisa situasi mitra dan masyarakat: Pada tahap awal pengabdian melakukan survey di lokasi usaha mitra yakni di Gang Wirakaryan Sapen GK I No. 517C, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mempelajari situasi dan permasalahan yang ada menjadi hambatan usaha mitra yang dijadikan obyek pengabdian. Mitra abdimas yang difokuskan pada pengabdian ini adalah pemilik UMKM Ora Food.



Gambar 1. Diagram alir pengabdian

- 2) Identifikasi masalah: Setelah melakukan survey, selanjutnya pengabdian mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dialami mitra dan dari hasil identifikasi mitra dan ditemukan bahwa mitra membutuhkan keterampilan dalam pencatatan dan penyusunan serta pengelolaan keuangan.
- 3) Menentukan atau merencanakan solusi pemecahan masalah: Setelah mengetahui hambatan yang menjadi permasalahan mitra selanjutnya pengabdian merencanakan solusi yakni mengadakan pelatihan pencatatan/penyusunan laporan keuangan. Pendampingan bertujuan mencari pemecahan masalah untuk memberikan rekomendasi kepada UMKM Ora Food.
- 4) Pendekatan sosial: Perlu dilakukan pendekatan sosial kepada mitra yakni mitra beserta isteri dan karyawan bagian keuangan 2 hari sebelum hari H.
- 5) Pelaksanaan kegiatan: Pelatihan dan pendampingan mengenai teknik pembuatan laporan keuangan sederhana adalah metode yang dipilih oleh pengabdian kepada UMKM Ora Food di Yogyakarta. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 5 bulan di Gang Wirakaryan Sapen GK I No. 517C, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatihan ini menggunakan berbagai data sebagai sumber informasi antara lain profil usaha, aspek pemasaran, nota pembelian dan penjualan, aspek teknis, nota pesanan, aspek finansial usaha pengolahan rumput laut, bukti transfer, dan buku catatan keuangan harian.

Tujuan utama pengabdian ini adalah agar UMKM dapat memahami dan melaksanakan konsistensi pencatatan keuangan termasuk diantaranya adalah pembukuan pemasukan dan pengeluaran dalam operasional usaha, 6) Evaluasi kegiatan dan pelaporan: pengabdi melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan, untuk mengetahui hambatan yang akan diperbaiki dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya. Pemaparan hasil pengabdian juga dilakukan dalam evaluasi ini.

HASIL KEGIATAN

UMKM Ora Food telah berdiri sejak tahun 2019. Keberadaan usaha rumahan ini berkontribusi bagi Masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya. Saat ini UMKM Ora Food yang terletak di Sapen, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta ini menyerap tenaga kerja 5 orang dengan jumlah produksi 900 kg perbulan. UMKM Ora Food termasuk kelas industri kecil tradisional karena selain penggunaan mesin yang minim, UMKM masih banyak menggunakan metode padat karya.

Meskipun masih berbasis padat karya UMKM Ora Food telah banyak berkontribusi bagi masyarakat sekitar antara lain sebagai berikut: a). membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, peningkatan penghasilan dan ekonomi keluarga yang diperoleh dari laba berdagang produk-produk hasil olahan rumput laut, b). peningkatan akses pendidikan seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Fokus	Sebelum PkM	Setelah PkM
Laba/Rugi	Tidak terukur	Mampu memonitor kenaikan/penurunan laba/rugi dan mampu memitigasi/mengantisipasi dampak kerugian
Biaya	Tidak terukur	Mampu meminimalkan pengeluaran sehingga diperoleh laba maksimal
Hutang	Mengikuti <i>supply</i> dari pasar	Mampu mengelola hutang produktif dan menjaga hutang dalam rasio sehat
Modal	Tidak terukur	Diketahui alokasi modal pribadi

Salah satu kendala dalam perjalanan usaha mikro industri rumahan ini adalah minimnya literasi tentang pencatatan maupun manajemen keuangan (Sukirman, *et al.*, 2019). Pelaku industri UMKM selama ini dapat menjalankan usahanya dengan baik tanpa membutuhkan laporan keuangan. Selain itu paradigma bahwa membuat pencatatan keuangan adalah hal yang sulit menjadi kendala tersendiri. Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pengelola keuangan UMKM cenderung dicampur dengan pencatatan keuangan rumah tangga sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan UMKM sesungguhnya sekaligus mempersulit monitoring keuangan usaha. Padahal seperti yang kita ketahui bersama pencatatan/penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu indikator yang penting dalam mengetahui

perkembangan usaha terutama oleh karena itu menjadi sangat perlu diselenggarakannya pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Ora Food sebagai mitigasi hal negative yang mungkin terjadi pada kelangsungan usaha.

Penyusunan laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi dalam suatu usaha sangatlah penting dalam sebuah usaha agar semua aktivitas keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran dapat terkelola dengan baik (Meiriasari, *et al.*, 2021). Kecuali itu, dengan adanya laporan keuangan akan mempermudah industri UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis dalam rangka proses pengendalian keuangan (Nansi, *et al.*, 2023). Hal ini yang mendasari kebutuhan pemahaman akan akuntansi dasar menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan pada UMKM Ora Food di Sapen Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Akuntansi dasar sederhana dapat diterapkan pada usaha melalui beberapa kegiatan seperti pencatatan, peringkasan, penggolongan, dan pelaporan. Hal yang paling mudah dilakukan misalnya mencatat semua penerimaan uang ataupun pengeluaran uang. Selain mengaktifkan pengelolaan keuangan ini, pemilik usaha ini juga memiliki pengetahuan tentang pembukuan yang akan menunjang upaya meraih laba yang sebesar-besarnya (Hapsari, 2017 dan Soraya, *et al.*, 2018). Namun temuan di lapangan terlihat bahwa UMKM Ora Food masih belum menerapkan standar-standar ini. Pemilik usaha masih memiliki anggapan bahwa pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi sulit untuk dilakukan dan cenderung menutup diri dan takut untuk mempelajarinya.



Gambar 2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Ora Food

Pengabdian ini memasang target luaran berupa buku laporan keuangan yang dikelola dan dimonitor selama pendampingan. Selanjutnya pasca pelatihan, UMKM Ora Food tetap diharapkan membuat laporan keuangan yang berkelanjutan sehingga UMKM Ora Food akan memiliki pemahaman bahwa pembuatan laporan keuangan mudah dilakukan dan penting bagi kelangsungan usaha.

Fokus pendampingan pada pengabdian masyarakat ini adalah bahwa UMKM secara mandiri dapat mengerti dan menjalankan pencatatan sederhana dalam rangka penyusunan laporan keuangan yakni pemasukan dan pengeluaran. Tahapan-tahapan pembuatan laporan keuangan sederhana UMKM Ora Food sesuai kaidah akuntansi dasar adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan

Menurut Widjaja,*et al.* (2018) pencatatan transaksi dilakukan dengan mencatat bukti-bukti transaksi dalam membuat laporan keuangan seperti nota, kuitansi, invoice, dan lainnya yang menjadi dasar dalam pencatatan keuangan. Mencatat setiap transaksi harus dilakukan dengan rinci dan jelas.

b. Pengelompokan

Pengelompokan dilaksanakan dengan memisahkan kekayaan yang berupa aktiva dan sumber dana yang dicatat dalam pasiva berupa modal dan hutang. Kedua pos ini harus seimbang. Begitu pula kas yang tercatat dalam neraca harus sama dengan saldo kas pada buku kas harian. Seluruh transaksi pada harta akan mempengaruhi jumlah kas pada neraca dan pengeluaran sebagai biaya akan mengurangi jumlah kas di aktiva dan modal di pasiva.

c. Ikhtisar dan Penjabaran

Ikhtisar dan penjabaran merupakan proses penghitungan laba kotor penjualan. Laba kotor penjualan dihitung dari total penjualan dikurangi biaya langsung. Selanjutnya laba kotor tersebut dikurangi dengan biaya tidak langsung yang akan menghasilkan laba bersih penjualan.

d. Pelaporan

Rangkuman dari tahapan-tahapan diatas adalah output yang disajikan secara detail dalam laporan keuangan dengan output akhir berupa pembukuan sederhana. Pendampingan penyusunan keuangan pada kegiatan abdimas kepada mitra UMKM Ora Food ini berkontribusi positif meskipun masih ada kendala yang harus diatasi. Kendala terbesar adalah perlunya konsistensi dan keakuratan perhitungan akuntansi. Proses pelatihan serta pendampingan dalam rangka pengabdian ini berlangsung interaktif dengan antusiasme mitra cukup baik. Melalui pengabdian ini, pemilik usaha UMKM juga belajar membuat proyeksi keberlangsungan usaha dan bagaimana melakukan efisiensi agar profit semakin maksimal. Hal-hal ini dilakukan sehingga meminimalkan risiko kebangkrutan maupun turunnya omset usaha.



Gambar 3. Pendampingan Lanjutan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Ora Food

Keberlanjutan pelatihan dilaksanakan melalui program pendampingan penyusunan laporan keuangan. Pada skema pendampingan ini pemilik UMKM Ora Food mempraktikkan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dalam usahanya selama kurang lebih 1 pekan dan dinilai oleh pengabdian. Proses pendampingan ini berlangsung selama 5 bulan.

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat memberi pengetahuan mitra bagaimana mengelola dan memonitor keuangan yang baik. Berbekal pengetahuan dari hasil kegiatan pengabdian, mitra, yakni UMKM Ora Food berhasil menyusun laporan keuangan baik secara historical yaitu tahun-tahun yang telah berlalu sebagai bahan evaluasi maupun proyeksi untuk tahun-tahun mendatang yang membantu mitra melakukan rencana-rencana pengembangan usaha. Dampak bertambahnya pengetahuan keuangan yang diberikan kepada pemilik UMKM ini akan berdampak positif pada kelangsungan usahanya. Seiring dukungan luaran laporan keuangan yang memadai diharapkan usaha UMKM akan terus berkembang seiring alat bantu manajemen keuangan yang makin terkontrol.

Sebagai mitra pengabdian, UMKM Ora Food juga terus didukung untuk selalu konsisten dalam mempraktikkan pencatatan keuangan. Pasca pengabdian, mitra mempunyai kesadaran pentingnya laporan keuangan pada usaha mereka sekaligus memahami akibat yang akan ditimbulkan jika sebuah usaha tidak didukung laporan keuangan yang baik. Berawal dari pemahaman ini UMKM Ora Food termotivasi untuk membuat laporan keuangan secara kontinyu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan pengelolaan keuangan yang menjadi fokus pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada kelangsungan usaha UMKM Ora Food di Sapen Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada mitra bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan penting untuk dikuasai agar pengelolaan keuangan baik pemasukan dan pengeluaran keuangan dapat termonitor dengan baik. Pelatihan dikemas dalam tata cara pengelolaan manajemen keuangan. Mitra dibantu memilah data-data keuangan dan melakukan keteraturan pencatatan. Pelatihan dan pendampingan telah terlaksana dengan baik. Hasil pengabdian terbukti membawa pengaruh yang signifikan dalam

peningkatan pengetahuan serta pemahaman mengenai laporan keuangan sederhana bagi UMKM Ora Food sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dan memberi dampak yang positif bagi mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas AKPRIND Indonesia yang telah memberi dana hibah pengabdian masyarakat sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada UMKM Ora Food dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yumniati, Sri Setianingsih, and Yudy Dwi Santoso. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal Intervensi Komunitas* 1.1, 1-13.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12-30.
- Dharma, A. B., Yuniatin, T. D. K. W., & Mastuti, D. N. (2019). Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak Pelaku UMKM Produk Sampah di Desa Polanharjo Klaten. *WASANA NYATA*, 3(2), 144-149.
- Dwifebrisa PW, R. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan: Studi pada Industri Tahu H. Makhrus. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fadillah, F. A. F., & Intyas, C. A. (2023). Analisis Profitabilitas Usaha Pengolahan Rumput Laut (*Ulva lactuca*) di ORA FOOD Kota Yogyakarta. *JECE-Journal of Empowerment Community and Education*, 3(4).
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2).
- Machfuzhoh, A., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal pengabdian dan peningkatan mutu masyarakat*, 1(2).
- Meiriasari, V., Ratu, M. K., & Putri, A. U. (2021). Pentingnya Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Karyawan UMKM pada Masa Pandemi Pandemi Covid-19AAn. *Journal Abdimas Musi Charitas*, 5 (1), 43-48 .

- Nansi, M. R., Arbintarso, E. S., & Rahayu, S. S. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pemilik UKM Tahu Di Kelurahan Margoagung Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1180-1188.
- Nansi, M. R., Arbintarso, E. S., & Rahayu, S. S. (2023). Analisis Dampak Pemasaran Online terhadap Peningkatan Penjualan dan Rasio-rasio Keuangan. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 19(2), 184-197.
- Prajanto, Agung dan Septriana, Ira. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM, Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang. *Jurnal Aset*, 20(2).
- Purwanti, A., Hariyanto, S. D., Rahayu, S. S., & Prabowo, F. Y. (2022). Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan untuk Pengolahan Rumput Laut UMKM ORA FOOD. *ReTII*, 40-46.
- Pustapa, P., Riandra, A., & Aisyah, R. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi UMKM Kota Madya Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1 Maret), 8-12.
- Prajanto, Agung dan Septriana, Ira. 2018. Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM, Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang. *Jurnal Aset*, 20(2).
- Sukirman, *et al.* (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *ABDIMAS* 23 (2) hal: 165-169.
- Soraya, Rynandi, O., Zawitri, S., Yuliana, E. S., Kartikawati, T. S., Rezano, T., et al. 2018. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Syahrenny, N. (2019). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Ke-2, Online ISSN, 2655-978.
- Widjaja, *et al.* (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 1(2), 163-179.
- Yuniarta, G. A., Cipta, W., & Diatmika, I. G. 2019. Multiplier Effect of the Role of Government Policy with Implementation of Corporate Social Responsibility in Order to Improve Performance and Competitiveness of UMKM in the Province of Bali. *KnE Social Sciences*, 568-574.